

Pengaruh Persaingan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

Erni Indah Lestari ^{a,1,*}, Yulis Maulida Berniz ^{b,2}

^a Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban, Indonesia;

^b Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban, Indonesia;

¹ E-mail: erniindahlestari06@gmail.com;

² E-mail: esha816@yahoo.com;

* Corresponding Author

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of competition, company size, and leverage on bank stability in Indonesia, which is proxied by the z-score and return on assets (ROA). The sample used in this study amounted to 17 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010–2019, with sample selection using a purposive technique. The research data used in this study is secondary quantitative data obtained from annual financial reports. The analysis used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and panel data regression analysis. The results showed that competition has a positive effect on z-score, company size has no effect on z-score, leverage has a positive effect on z-score, and competition has a positive effect on ROA. Company size has no effect on ROA, and leverage does not have an influence on ROA.

Keywords: *competition, company size, leverage, bank stability*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh persaingan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap stabilitas perbankan di Indonesia yang diproksikan dengan z-score dan return on asset (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010–2019, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive*. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan berpengaruh positif terhadap z-score, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap z-score, leverage berpengaruh positif terhadap z-score, dan persaingan berpengaruh positif terhadap ROA. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: persaingan, ukuran perusahaan, leverage, stabilitas bank

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Bank Indonesia, stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Dalam menjaga stabilitas sistem keuangan BI (Bank Indonesia) menerapkan kebijakan makroprudensial yang bertujuan untuk mencegah serta mengurangi risiko sistemik, mendorong fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas serta meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan akses keuangan.

Sejak awal millenium perbankan di Indonesia telah memasuki fase dimana persaingan semakin ketat yang diakibatkan oleh banyaknya bank-bank yang tumbuh dan beroperasi pada skala lokal maupun internasional. Paket kebijakan 27 Oktober 1988 membuat perkembangan industri perbankan di Indonesia mulai terlihat, dimana terdapat kebijakan yang mendorong modernisasi serta pertumbuhan persaingan bank dengan meningkatkan jumlah bank, akan tetapi krisis ekonomi yang melanda tahun 1997-1998 menyebabkan Indonesia dengan jumlah bank yang banyak tidak siap menghadapi *external shock* sehingga terjadinya krisis likuiditas yang membuat sejumlah bank bermasalah dan sistem perbankan Indonesia menjadi tidak stabil. Oleh karena itu munculah suatu kebijakan yang bernama Arsitektur Perbankan Indonesia sebagai upaya merestrukturisasi industri serta memperkuat fundamental industri perbankan di Indonesia yang mengakibatkan adanya konsolidasi pada perbankan nasional.

Konsolidasi akibat adanya kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) secara tidak langsung mempengaruhi tingkat konsentrasi perbankan yang pada akhirnya mempengaruhi performa persaingan bank. Persaingan yang terjadi menyebabkan masing-masing bank melakukan berbagai strategi guna memperebutkan pangsa pasar. Strategi dalam penentuan tingkat suku bunga yang dilakukan masing-masing bank rentan terhadap kegagalan bank yang disebabkan oleh adanya Non Performing Loan maupun faktor lain yang berdampak pada terjadinya risiko sistemik pada sistem perbankan.

Jumlah bank yang terdaftar di BEI hingga tahun 2019 berjumlah 42 bank. Setiap bank memiliki jumlah modal inti yang berbeda, namun dengan adanya kebijakan modal inti minimum Rp 100 Miliar yang ditetapkan Bank Indonesia melalui PBI No. 9/16/PBI/2007 yang bertujuan memperkuat struktur permodalan bank menyebabkan bank berusaha meningkatkan jumlah modal inti yang dimiliki agar dapat melakukan ekspansi kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank.

Fenomena instabilitas sistem keuangan yang ditunjukkan oleh krisis keuangan yang sering terjadi baik di dalam negeri maupun dampak sistemik yang ditimbulkan oleh krisis dari luar negeri menyebabkan pemahaman stabilitas keuangan sangat dibutuhkan sehingga meningkatkan kesadaran pentingnya mengetahui faktor-faktor yang menentukan stabilitas. Dalam banyak penelitian yang membahas mengenai stabilitas bank, salah satu faktor yang diteliti sebagai penentu stabilitas adalah persaingan. Kocabay (2009) telah melakukan penelitian di negara Asia dan di luar Asia

mengenai isu hubungan antara kompetisi bank dan stabilitas perbankan, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian sehingga tidak menjelaskan secara tepat hubungan antara kompetisi dan stabilitas sehingga memunculkan dua teori berkontradiksi. Teori pertama adalah teori *competition-fragility* atau *concentration-stability* yang dijelaskan melalui studi hipotesis *franchise value*, regulasi dan pengawasan bank dan diversifikasi portofolio. Kedua, teori *competition-stability* atau *concentration fragility* dijelaskan melalui *risk-shifting paradigm* dan kebijakan *Too-Big or Too-Important-to-Fail*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Anugerah & Suryanawa (2019) menyatakan bahwa semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar pula modal yang ditanam, begitu juga dengan semakin banyak penjualan, maka semakin banyak pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, serta semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin dikenal suatu perusahaan dalam masyarakat. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar, maka menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaannya. Pada tahap kedewasaan tersebut arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam kurun waktu yang relatif lama.

Izazi & Waskito (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *size* dengan stabilitas bank sehingga semakin besar ukuran bank semakin stabil bank. Hal ini didukung oleh Nguyen et al. (2012) dalam penelitian yang juga menggunakan ukuran perusahaan, diharapkan bank yang lebih besar akan lebih stabil daripada bank yang berukuran kecil karena mereka lebih menikmati kekuatan pasar dan diversifikasi aset mereka. Dengan demikian akan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil pula, tetapi hasil berbeda dengan yang dikemukakan Liu et al. (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan perbankan, semakin besar peluang untuk meningkatkan perilaku pengambilan risiko. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa bank-bank besar dapat menderita paradoks "too-big-to-fail" atau "too-important-to-fail" di pasar terkonsentrasi karena kecenderungan mereka yang tidak efisien sementara didukung oleh subsidi jaring pengaman pemerintah atau asuransi simpanan. Bank besar adalah bank yang penting secara sistematis dalam pasar yang terkonsentrasi, potensi kegagalannya dapat menyebar ke seluruh sektor keuangan, dan bahkan ekonomi secara umum. Kebijakan publik sering menyelamatkan bank-bank besar yang dalam kesulitan. Dengan demikian, bank yang besar cenderung akan mengambil risiko berlebihan karena mengetahui bahwa pemerintah akan datang dengan dana talangan jika mereka mengalami kesulitan. Jadi, di pasar terkonsentrasi, bank yang lebih besar mungkin membuat sistem perbankan menjadi lebih rapuh.

Faktor selain ukuran perusahaan yang digunakan untuk menentukan stabilitas perbankan yaitu leverage. Anugerah & Suryanawa (2019) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mengandalkan sumber dana dari dalam perusahaan yaitu berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar yaitu berupa hutang dan penerbitan saham. Suatu perusahaan dapat menggunakan hutang (leverage) sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan modal sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Research gap yang ada terkait hipotesis utama dalam mengkaji analisis persaingan dan stabilitas tersebut menyebabkan ketertarikan khusus peneliti untuk mengkaji lebih lanjut performa persaingan bank serta keterkaitannya terhadap stabilitas perbankan yang berada di Indonesia. Walaupun penelitian mengenai persaingan dan stabilitas perbankan

sendiri telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai hubungan persaingan terhadap stabilitas perbankan yang ditambahkan variabel ukuran perusahaan serta leverage sebagai variabel bebas lainnya belum banyak diteliti oleh peneliti lain. Alasan memilih kedua variabel tersebut adalah karena masih adanya perdebatan mengenai hasil yang diperoleh penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dianggap menarik dilakukan untuk membuktikan hasil yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Persaingan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Stabilitas Bank di Indonesia”.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian, dapat diumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persaingan berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persaingan terhadap stabilitas bank di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap stabilitas bank di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage terhadap stabilitas bank di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Persaingan Terhadap Stabilitas Bank

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas perbankan, salah satunya adalah kompetisi. Pandangan terhadap pengaruh persaingan dan stabilitas perbankan dibagi menjadi *competition-fragility* dan *competition-stability*. Dalam pandangan *competition fragility* beberapa peneliti menunjukkan bahwa peningkatan persaingan dan penurunan konsentrasi perbankan akan menggerus *market power*, menurunkan margin keuntungan, dan menyebabkan penurunan *franchise value* sehingga mendorong bank untuk mengambil risiko lebih besar untuk mendapatkan keuntungan. Albaity et al. (2019) menyatakan bahwa bank yang menghadapi persaingan yang rendah akan menanggung lebih sedikit risiko insolvensi dan risiko kredit sehingga menikmati profitabilitas yang lebih besar. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa ketika persaingan semakin ketat dan margin laba bank menipis, bank cenderung mengambil risiko yang eksekutif untuk meningkatkan laba. Kredit yang diberikan bank menjadi semakin menurun kualitasnya dan meningkatkan kerapuhan bank.

Di sisi lain terdapat hipotesis *competition-stability* yang menyatakan bahwa persaingan yang meningkat dan konsentrasi perbankan yang menurun akan menciptakan stabilitas perbankan. Goetz (2018) mengemukakan bahwa semakin banyak kompetisi maka akan menurunkan kredit macet dan probabilitas kegagalan bank. Bank dapat meningkatkan stabilitas dengan meningkatkan kualitas aset saat kompetisi meningkat. Bank akan meningkatkan pemantauan mereka dan karenanya meningkatkan pengembalian portofolio pinjaman, sehingga ini mendukung paradigma persaingan stabilitas karena

kompetisi meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Persaingan berpengaruh terhadap stabilitas bank

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Stabilitas Bank

Bank yang berukuran besar diketahui akan lebih stabil dalam menghadapi keadaan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan bank yang memiliki aset berskala besar akan lebih baik dalam mengelola sistem dan meminimalisir risiko serta permasalahan keuangan sehingga stabilitas akan tetap terjaga dengan baik. Soedarmono et al. (2013) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank maka bank besar tersebut akan melakukan diversifikasi portfolio sehingga mengurangi risiko kehilangan profit dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi yang dapat digunakan sebagai *capital buffer* untuk menghadapi gejolak eksternal seperti krisis sistemik, dengan demikian stabilitas perbankan menjadi lebih stabil.

Dalam berkompetisi, bank berukuran besar akan lebih diuntungkan karena menikmati kekuatan pasar dan menikmati diversifikasi aset dibandingkan dengan bank kecil. Jadi, bank besar dapat memastikan penghasilan yang lebih stabil tanpa memikirkan insentif akibat dari pengambilan risiko berlebih. Kondisi tersebut dapat berubah. Wahid & Dar (2016) menemukan bahwa bank dengan total asset yang besar biasanya akan dihadapkan dengan risiko yang besar sehingga terganggunya stabilitas bank. Hal ini dapat terjadi apabila manajemen bank tidak mampu mengelola aset secara efisien sehingga memungkinkan akan meningkatkan risiko bersamaan dengan semakin meningkatnya jumlah aset. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap stabilitas bank

Pengaruh Leverage Terhadap Stabilitas Bank

Perusahaan yang sukses tidak hanya dilihat dari seberapa banyak jumlah asetnya, tetapi juga seberapa besar jumlah hutang yang dimilikinya. Apabila jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah asset yang dimiliki, maka perusahaan belum bisa dikatakan sukses secara finansial. Banyak instrumen yang dapat digunakan untuk menentukan kekuatan fondasi keuangan perusahaan seperti *leverage ratio*. Melakukan kegiatan pendanaan dengan hutang dalam operasional bisnis dianggap baik apabila lebih besar keuntungan yang diperoleh dari beban biaya dan pajak yang harus dibayar. Dengan kata lain pembiayaan dengan hutang akan berpengaruh positif apabila perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dan efisien sehingga tidak menimbulkan kerugian bahkan kebangkrutan. Sebaliknya, memiliki *leverage* tinggi membuat perusahaan menghadapi risiko gagal bayar yang lebih tinggi terhadap kewajiban finansialnya apabila keuntungan yang diperoleh menurun.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2015) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* tinggi ketika jumlah hutangnya lebih besar daripada total asset yang dimiliki. Coricelli et al. (2012) menyatakan bahwa *firm leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Sejalan dengan Albaity et al. (2019) yang mengukur *leverage* dengan rasio total ekuitas terhadap total aktiva,

karenanya rasio *leverage* yang lebih tinggi menunjukkan ketidakstabilan yang lebih tinggi pula.

Leverage ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang berasal dari pinjaman dalam upaya untuk memaksimalkan profit. Dengan kata lain hal yang harus dilakukan untuk mengurangi rasio hutang adalah dengan memperbesar keuntungan. Besarnya hutang menyebabkan profitabilitas perusahaan rendah karena perusahaan tidak lagi fokus dalam meningkatkan produktivitasnya melainkan mereka harus memikirkan upaya untuk melunasi hutang. Diamond & Rajan (2012) menyoroti hal ini ketika pusat bank meluncurkan kebijakan suku bunga yang lebih rendah, hasilnya adalah peningkatan *leverage*, dengan demikian, ketidakstabilan bank menjadi lebih besar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap stabilitas bank

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 42 bank selama tahun 2010-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pemilihan sampel yang tidak acak berdasarkan tujuan atau target tertentu dan hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 17 bank.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang tersedia di BEI pada tahun 2010-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka dan metode dokumenter. Data diperoleh dari BEI dan website perusahaan, dari sumber tersebut diperoleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah stabilitas bank. Proksi untuk mengukur stabilitas bank adalah Z-score dan ROA.

a. Z-score

Boyd & De Nicolo (2005) menjelaskan bahwa angka Z-score digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur stabilitas yang menggambarkan *insolvency* atau kebangkrutan. Z-score menilai stabilitas ditingkat bank secara keseluruhan.

$$Z\text{-score} = \frac{ROA+E/TA}{\sigma ROA}$$

b. ROA (*Return on Asset*)

Wibowo (2016) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Variabel Independen

a. Persaingan

Izazi & Waskito (2014) menyatakan bahwa persaingan adalah saling berjuang merebutkan suatu objek yang sama antara beberapa kelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pangsa pasar sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Ukuran tingkat persaingan perbankan diukur dengan menggunakan *Lerner Index*. *Lerner Index* mengukur daya saing yang dimiliki setiap bank. Wibowo (2016) mengemukakan bahwa *Lerner Index* mengukur kemampuan sebuah bank untuk menjual produknya dengan harga selalu di atas biaya marjinalnya. Biaya marjinal setiap bank diperoleh dengan mengestimasi terlebih dahulu fungsi biaya setiap bank dengan tiga faktor input yaitu biaya tenaga kerja, biaya modal fisik, dan biaya dana (*cost of fund*). Berdasarkan model *Lerner Index* pada Athoammar (2015) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Lerner Index: } \frac{TR-TC}{TR}$$

b. Ukuran Perusahaan

Nabella (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan total aset yang dimiliki, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva maupun *log size*.

$$\text{Size} = \text{Ln Total aset}$$

c. Leverage

Albaity et al. (2019) menyatakan bahwa *Leverage* diukur dengan rasio total ekuitas terhadap total aktiva. *Leverage Rasio* yang lebih tinggi menunjukkan ketidakstabilan yang lebih tinggi.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total aktiva}}$$

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persaingan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap stabilitas bank di Indonesia yang diukur menggunakan variabel Z-score dan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Eviews*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2019 yang diperoleh dari *website* masing-masing bank, *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Otoritas Jasa Keuangan.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan model yang paling tepat maka dilakukan pengujian Chow, Hausman, dan LM. Berikut penjabaran dari hasil pengujian yang dilakukan:

1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini antara model *Common Effect (pooled least square)* atau model *Fixed Effect*. Uji Chow dapat dilakukan dengan menggunakan menu *Redundant Fixed Effect* yang terdapat pada software Eviews pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Berikut adalah hasil dari uji Chow penelitian ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Chow

ZSCORE			
Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: UJI_CHOW_TEST			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	299.0034	-16,150	0.0000
Cross-section Chi-square	593.8578	16	0.0000
ROA			
Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: UJI_CHOW_TEST			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.57173	-16,150	0.0000
Cross-section Chi-square	173.0599	16	0.0000

Sumber: Data Diolah Penulis

Hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai probabilitas (prob) untuk *cross-section F Z-Score* sebesar 0,0000 atau $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Nilai probabilitas (prob) untuk *cross-section F ROA* sebesar 0.0000 atau $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang akan dipakai antara *fixed effect model* dengan *random effect model*, Uji Hausman dapat dilakukan dengan menggunakan menu *Correlated Random Effect* yang terdapat pada Software Eviews pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hausman

ZSCORE			
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: UJI_HOUSMAN_ZSCORE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.404204	3	0.9394
ROA			
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: UJI_HOUSMAN_ZSCORE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.12888	3	0.0004

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square Z-score sebesar 0,9394 lebih besar dari α yang digunakan, yaitu 0,05 atau $> 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*. Nilai probabilitas Chi-Square ROA sebesar 0,0004 lebih kecil dari α yang digunakan, yaitu 0,05 atau $< 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan model yang akan dipakai antara *random effect model* dengan *common effect model*, Uji Lagrange Multiplier dapat dilakukan dengan menggunakan menu *Omitted Random Effect* yang terdapat pada Software Eviews pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Lagrange Multiplier

ZSCORE			
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	705.5359	5.040526	710.5764
	0.0000	-0.0248	0.0000

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas, nilai P value Z-score uji Lagrange Multiplier sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$, sehingga disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *Common Effect*. Pada model ROA, karena variabel ROA telah mendapatkan hasil model yang sama pada uji chow dan uji hausman, maka tidak perlu dilakukan uji penentu ini.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program EViews adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Regresi Data Panel

	Intercept	Lerner	Size	Leverage	R ²	Adj R ²
ZSCORE	5.638	1.316	-0.091	289.894	0.907	0.905
Std.E	6.039	0.574	0.491	8.266		
t-Stat	0.934	2.294	-0.185	35.072		
Prob.	0.352	0.023	0.854	0.000		
ROA	0.038	0.004	-0.002	-0.017	0.809	0.785
Std.E	0.008	0.001	0.001	0.013		
t-Stat	4.764	4.384	-2.263	-1.347		
Prob.	0.000	0.000	0.025	0.180		

Sumber: Data Diolah Penulis

1. Analisis model 1 (Pengaruh persaingan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap stabilitas perbankan)

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh persaingan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap Z-score dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z\text{-score}_{i,t} = 5.64 + 1.32 COM_{i,t} - 0.09Size_{i,t} + 289.89LEV_{i,t} + e$$

Model 1 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan persaingan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai Z-score sebesar 1.3158511 satuan. Setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai Z-score sebesar 0.090849 satuan. Setiap peningkatan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan menaikkan Z-score sebesar 289.8935 satuan. Pengaruh variabel persaingan, dan *leverage* terhadap variabel Z-score tersebut signifikan karena nilai probabilitas lebih kecil dari α yang digunakan, yaitu 0,05 atau < 5%, sementara pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel Z-score tidak signifikan karena nilai probabilitas lebih besar dari α yang digunakan, yaitu 0,05 atau > 5%. Nilai R² menunjukkan bahwa pengaruh persaingan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap Z-score adalah sebesar 90,7%, sedangkan sekitar 9,3% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya di luar model tersebut.

2. Analisis model 2 (Pengaruh persaingan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap stabilitas perbankan)

Berdasarkan tabel 4, pengaruh persaingan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap ROA dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = 0.04 + 0.004 COM_{i,t} - 0.002 Size_{i,t} - 0.017LEV_{i,t} + e$$

Model 2 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan persaingan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0.003963 satuan. Setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.001779 satuan. Setiap peningkatan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.017414 satuan. Pengaruh variabel persaingan dan ukuran perusahaan terhadap variabel ROA tersebut signifikan karena nilai probabilitas lebih kecil dari α yang digunakan, yaitu 0,05 atau < 5%, sedangkan pengaruh variabel *leverage* terhadap variabel ROA tidak signifikan karena nilai probabilitas lebih besar dari α yang digunakan, yaitu 0,05 atau > 5%. Nilai R² menunjukkan bahwa pengaruh persaingan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap ROA adalah sebesar 80,9% sedangkan sekitar 19,1% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya di luar model tersebut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jarque-Bera test atau J-B test yaitu apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi, tetapi apabila masih $< 0,05$ maka belum terpenuhi normalitasnya atau residual tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Jarque-Bera	Prob.
Model 1	4.559373	0.102316
Model 2	4.182932	0.123506

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 5 ringkasan hasil uji normalitas di atas, nilai probabilitas Jarque-Bera model 1 sebesar 0.102316 menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera model 2 sebesar 0.123506 menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil yang diringkas ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

ZSCORE				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.039982	3.510931	0.581037	0.5620
LERNER	-0.492195	0.365410	-1.346966	0.1798
SIZE	-0.051369	0.308154	-0.166699	0.8678
LEVERAGE	69.30900	5.300672	13.07551	0.0000
ROA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004676	0.004685	0.998178	0.3198
LERNER	-0.000289	0.000528	-0.546897	0.5853
SIZE	-0.000206	0.00046	-0.448798	0.6542
LEVERAGE	0.000727	0.007558	0.096195	0.9235

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas, nilai t-kritis pada $df = 15$ untuk $\alpha 1\%$ adalah senilai 2.94671 sedangkan untuk $\alpha 5\%$ adalah senilai 2.13145. Dapat dilihat bahwa dari masing-masing variabel independen Z-score terdapat nilai t-statistik $> t$ -kritis pada level signifikan 5%. Dapat dikatakan model regresi Z-score yang diteliti terdapat heteroskedastisitas, sedangkan masing-masing variabel dependen ROA memiliki nilai t-statistik $< t$ -kritis pada level signifikan 5%. Dapat dikatakan model regresi ROA yang diteliti tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan, berdasarkan uji heteroskedastisitas melalui Uji Glejser ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model regresi Z-score, tetapi pada model regresi ROA tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Meski ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model regresi Z-score, tidak mempengaruhi hasil analisis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Azwar

(2001) yang mengemukakan bahwa terkadang analisis (uji hipotesis) dapat dilakukan tanpa harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu meski ternyata hasil uji asumsi tidak sesuai dengan yang diharapkan, kesimpulan hasil analisisnya pun tidak selalu *invalid*.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Kriteria dari uji DW sabagai berikut:

D_w	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada Autokorelasi

Sumber: Algifari (2000)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji *Durbin-Watson*

Durbin-Watson	
Model 1	0,433801
Model 2	1,072953

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 7, nilai statistik *Durbin-Watson* model 1 sebesar 0,433801 menunjukkan bahwa model 1 terdapat autokorelasi. Nilai statistik *Durbin-Watson* model 2 sebesar 1,072953 menunjukkan bahwa model 2 terdapat autokorelasi

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Gujarati (2004) menyatakan bahwa, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 0,90 maka model bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 8. Matriks Korelasi Masing-masing Variabel

	ZSCORE	ROA	LERNER	SIZE	LEVERAGE
ZSCORE	1.000000				
ROA	0.121305	1.000000			
LERNER	0.299397	0.643996	1.000000		
SIZE	0.017972	0.553372	0.559669	1.000000	
LEVERAGE	0.690368	0.248792	0.361700	0.093616	1.000000

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas, korelasi antara variabel ROA, persaingan, ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan Z-score masing-masing sebesar 0.1213050, 0.299397,

0.017972, dan 0.690368. Korelasi antara variabel persaingan, ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan ROA masing-masing sebesar 0.643996, 0.553372, 0.248792. Korelasi antara variabel ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan persaingan masing-masing sebesar 0.559669 dan, 0.361700. Korelasi antara variabel *leverage* dengan variabel ukuran perusahaan sebesar 0.093616. Berdasarkan tabel di atas tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0,90. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Simultan (F)

Dari hasil uji F diperoleh hasil yang diringkas ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji F

	F hitung	Prob.
Model 1	539.1268	0.000000
Model 2	33.44607	0.000000

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari hasil uji F pada tabel 16 di atas diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 539.1268 yang berarti nilai F hitung > dari nilai F tabel (3,41). Selain itu P-value (0.000000) < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu Persaingan (X1), Ukuran perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) memiliki pengaruh signifikan dan bersama-sama simultan terhadap variabel Z-score (Y1).

Dari hasil uji F pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 33.44607 yang berarti nilai F hitung > dari nilai F tabel (3,41). Selain itu P-value (0.000000) < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu Persaingan (X1), Ukuran perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) memiliki pengaruh signifikan dan bersama-sama simultan terhadap variabel ROA (Y2).

2. Uji Parsial (t)

Dari hasil uji t pada tabel regresi data panel di atas diperoleh hasil yang diringkas ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji t

ZSCORE				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.637696	6.038996	0.933549	0.3519
LERNER	1.315851	0.573669	2.293746	0.0231
SIZE	-0.090849	0.491090	-0.184994	0.8535
LEVERAGE	289.8935	8.265726	35.07175	0.0000
ROA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038174	0.008014	4.763618	0.0000
LERNER	0.003963	0.000904	4.383968	0.0000
SIZE	-0.001779	0.000786	-2.263090	0.0251
LEVERAGE	-0.017414	0.012928	-1.347038	0.1800

Sumber: Data diolah penulis

- a. Nilai koefisien variabel Persaingan (X1) sebesar 1.315851 dengan t hitung 2.293746 dan signifikansi 0.0231. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Persaingan (X1) berpengaruh terhadap Z-score. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien 1.315851 dengan nilai t hitung $2.293746 > t \text{ tabel} = 2,131$ dan nilai signifikansinya $0.0231 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Nilai koefisien variabel Ukuran perusahaan (X2) sebesar -0.090849 dengan t hitung -0.184994 dan signifikansi 0.8535. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Z-score. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien -0.090849 dengan nilai t hitung $= -0.184994 < t \text{ tabel } 2,131$ dan nilai signifikansinya $0.8535 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Nilai koefisien variabel *Leverage* (X3) sebesar 289.8935 dengan nilai t hitung 35.07175 dan signifikansi 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X3) berpengaruh terhadap Z-score. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien 289.8935 dengan nilai t hitung $35.07175 > t \text{ tabel } 2,131$ dan nilai signifikansinya $0.0000 < 0,05$.
- b. Nilai koefisien variabel Persaingan (X1) sebesar 0.003963 dengan t hitung 4.383968 dan signifikansi 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Persaingan (X1) berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien 0.003963 dengan nilai t hitung $4.383968 > t \text{ tabel} = 2,131$ dan nilai signifikansinya $0.0000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Nilai koefisien variabel Ukuran perusahaan (X2) sebesar -0.001779 dengan t hitung -2.263090 dan signifikansi 0.0251. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien -0.001779 dengan nilai t hitung $-2.263090 < t \text{ tabel } 2,131$ dan nilai signifikansinya $0.0251 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Nilai koefisien variabel *Leverage* (X3) sebesar -0.017414 dengan nilai t hitung -1.347038 dan signifikansi 0.1800. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X3) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien -0.017414 dengan nilai t hitung $-1.347038 < t \text{ tabel } 2,131$ dan nilai signifikansinya $0.1800 > 0,05$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil persamaan regresi model 1, nilai R^2 menunjukkan bahwa pengaruh Persaingan, Ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap Z-score adalah sebesar 90,69% Sedangkan, sekitar 9,31% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya di luar model tersebut. Hasil persamaan regresi model 2, nilai R^2 menunjukkan bahwa pengaruh Persaingan, Ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap ROA adalah sebesar 80,90%, sedangkan, sekitar 19,10% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya di luar model tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Persaingan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terhadap Stabilitas Bank **Pengaruh Persaingan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terhadap Z-Score**

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel persaingan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Z-score. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa persaingan berpengaruh terhadap stabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar persaingan maka stabilitas bank akan semakin kuat. Persaingan yang lebih besar akan menurunkan kredit macet dan probabilitas kegagalan bank. Peningkatkan stabilitas dapat dilakukan bank dengan meningkatkan kualitas aset saat persaingan meningkat. Bank akan meningkatkan pemantauan mereka

dan karenanya meningkatkan pengembalian portofolio pinjaman, sehingga penelitian ini mendukung paradigma persaingan stabilitas karena kompetisi meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Goetz (2017) dengan judul *Competition and Bank stability* menggunakan sampel bank AS selama 1976-2006 yang mendukung hipotesis *competition-stability*.

Variabel ukuran perusahaan (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap Z-score. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap stabilitas bank. Berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap stabil tidaknya perusahaan. Hal ini cenderung berpengaruh pada bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* oleh perusahaan yang diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat sebagai syarat yang harus dipenuhi bagi industri perbankan agar dapat berkembang dan sehat, oleh karenanya penting untuk mengembangkan prinsip kerja serta manajemen operasionalnya dengan baik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Soedarmono et al. (2013) yang menyatakan keuntungan bank akan meningkat apabila semakin besar aset yang dimiliki bank dan penelitian Nabella (2017) dan Wahid & Dar (2016) yang menyatakan ukuran bank berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

Variabel *Leverage* (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap Z-score sehingga menerima hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap stabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa semakin besar *leverage* yang dimiliki bank maka akan menaikkan tingkat stabilitasnya. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang dilakukan dengan hutang dianggap baik, bank mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga lebih besar keuntungan yang didapatkan dibanding beban biaya dan pajaknya yang kemudian membuat bank terhindar dari kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri & Merkusiwati (2014) yang menyatakan walaupun perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, perusahaan lebih mampu menghindari kesulitan keuangan dengan melakukan diversifikasi pada usahanya tersebut.

Pengaruh Persaingan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persaingan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa persaingan berpengaruh terhadap stabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar persaingan maka akan menaikkan tingkat stabilitas bank. Persaingan yang besar akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank akan lebih memaksimalkan jumlah aset yang dimiliki untuk diinvestasikan sehingga menaikkan kemampuan bank yang berpengaruh pada semakin stabilnya keuangan bank. Dengan demikian penelitian ini mendukung pandangan *competition-stability*. Kontradiktif dengan penelitian Albaity et al. (2019) yang menunjukkan dukungannya terhadap teori *competition-fragility* dimana bank yang menghadapi persaingan yang rendah akan menanggung lebih sedikit risiko insolvensi dan risiko kredit sehingga menikmati profitabilitas yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap stabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini cenderung berpengaruh pada bagaimana kemampuan manajemen dalam mengelola aset. Manajemen yang baik tentu

dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas perusahaan sehingga akan membantu peningkatan pelayanan, dan pengembangan produk yang berdampak pada peningkatan keuntungan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Soedarmono et al. (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank maupun penelitian Nabella (2017) dan Wahid & Dar (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

Hasil menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis H₃ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap stabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap stabil tidaknya perusahaan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan bank yang memiliki rasio *leverage* yang besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap perolehan laba bersih yang diproyeksikan dari total. Kondisi makroekonomi yang buruk bisa menjadi pemicu sehingga apapun usahanya tetap akan mengakibatkan perolehan yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Coricelli et al. (2012) dan Albaity et al. (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap stabilitas bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan stabilitas perbankan di Indonesia pada periode 2010-2019. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dari 17 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan dari hasil sebagai berikut:

1. Persaingan memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank (Z-score). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar persaingan maka stabilitas bank akan semakin kuat. Persaingan yang lebih besar akan menurunkan kredit macet dan probabilitas kegagalan bank. Peningkatan stabilitas dapat dilakukan bank dengan meningkatkan kualitas aset saat persaingan meningkat. Bank akan meningkatkan pemantauan mereka dan karenanya meningkatkan pengembalian portofolio pinjaman, sehingga penelitian ini mendukung paradigma *competition stability* karena kompetisi meningkatkan profitabilitas.
2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank (Z-score). Hal ini cenderung berpengaruh pada bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* oleh perusahaan yang diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat sebagai syarat yang harus dipenuhi bagi industri perbankan agar dapat berkembang dan sehat, oleh karenanya penting untuk mengembangkan prinsip kerja serta manajemen operasionalnya dengan baik.
3. Leverage memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank (Z-score). Hal ini dikarenakan pembiayaan yang dilakukan dengan hutang dianggap baik, bank mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga lebih besar keuntungan yang didapatkan dibanding beban biaya dan pajaknya yang kemudian membuat bank terhindar dari kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan.
4. Persaingan memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank (ROA). Persaingan yang besar akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank akan lebih memaksimalkan jumlah aset yang dimiliki untuk diinvestasikan sehingga menaikkan kemampuan bank yang berpengaruh pada semakin stabilnya

keuangan bank. Dengan demikian penelitian ini mendukung pandangan *competition-stability*.

5. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank (ROA). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini cenderung berpengaruh pada bagaimana kemampuan manajemen dalam mengelola aset. Manajemen yang baik tentu dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas perusahaan sehingga akan membantu peningkatan pelayanan, dan pengembangan produk yang berdampak pada peningkatan keuntungan.
6. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank (ROA). Hal ini bisa terjadi dikarenakan bank yang memiliki rasio leverage yang besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap perolehan laba bersih yang diproyeksikan dari total aset. Kondisi makroekonomi yang buruk bisa menjadi pemicu sehingga apapun usahanya tetap akan mengakibatkan perolehan yang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan untuk memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas bank, sehingga apabila terjadi indikasi bank mengalami instabilitas, dengan cepat dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki keuangan perusahaan.
2. Bagi pemegang kebijakan sebaiknya terus melakukan pengawasan dan mengevaluasi kebijakan terkait kegiatan operasional perbankan karena peran dan kebijakannya sangat penting dalam upaya pencegahan krisis yang dapat membahayakan perekonomian suatu negara serta berdampak pada sektor perbankan sebagai jantung perekonomian.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah indikator penelitian dengan variabel lain yang mungkin mempengaruhi stabilitas bank di Indonesia dan disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel, sehingga dapat diperoleh lebih banyak jumlah observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ak Kocabay, S. (2009). *Bank competition and banking system stability: Evidence from Turkey*. Master's thesis. Middle East Technical University.
- Al-Muharrami, S., Kent, M., & Kabari, Y. (2006). *Market structure and competitive conditions in the Arab GCC banking system*.
- Albaity, M., Mallek, R. S., & Noman, A. H. M. (2019). Competition and bank stability in the MENA region: The moderating effect of Islamic versus conventional banks. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.01.003>
- Algifari. (2000). *Analisis regresi, teori, kasus dan solusi* (Yogyakarta). BPFE.
- Andre, O. (2013). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress*.
- Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 2324–2352.

- Athoammar, N. H. F. (2015). *Analisis pengaruh kompetisi, size, capitalization dan loans intensity terhadap efisiensi perbankan*. Universitas Diponegoro.
- Azwar, S. (2001). Asumsi-asumsi dalam inferensi statistika. *Buletin Psikologi*, 9(1).
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn104>
- Bikker, J. A., & Haaf, K. (2002). Competition, concentration and their relationship: An empirical analysis of the banking industry. *Research Series Supervision*, 30, 1–47.
- Boyd, J. H., & De Nicolo, G. (2005). The theory of bank risk taking and competition revisited. *Journal of Finance*, 60(3), 1329–1343. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00763.x>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Delapan). Erlangga.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2007). *Bank dan lembaga keuangan lain* (edisi tiga). Salemba Empat.
- Coricelli, F., Driffield, N., Pal, S., & Roland, I. (2012). When does leverage hurt productivity growth? A firm-level analysis. *Journal of International Money and Finance*, 31, 1674–1676. <https://doi.org/10.1016/j.jimon>
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2012). Illiquid Banks, Financial Stability, and Interest Rate Policy. *Journal of Political Economy*, 120(3), 552–591. <https://doi.org/10.1086/666669>
- Ghozali, I. (2013). *Analisis multivarite dan ekonometrika Eviews 8*. Universitas Diponegoro.
- Goetz, M. R. (2017). Competition and bank stability. *Journal of Financial Intermediation*, 35, 57–69. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2017.06.001>
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics*. Fourth Edi.
- Gutiérrez de Rozas, L. (2007). Testing for competition in the Spanish banking industry: The panzar-rosse approach revisited. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1005116>
- Hartono, J. (2007). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, S. (2012). *Manajemen keuangan Teori dan penerapan (keputusan jangka pendek)* (Empat). Yogyakarta: BPFE
- Izazi, S. A., & Waskito, A. (2014). *Analisis kompetisi bank umum konvensional dan stabilitas perbankan di Indonesia periode 2004-2013: Sebuah pendekatan struktural dan non struktural*.
- Januar, H., Rachmanira, S., & Tika, O. (2013). *Tingkat persaingan dan efisiensi bank umum dan BPR di pasar kredit bank umum dan BPR di pasar kredit mikro di Indonesia*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Liu, H., Molyneux, P., & Nguyen, L. H. (2012). Competition and risk in South East Asian commercial banking. *October 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00036846.2011.579066>
- Nabella, R. S. (2017). *Analisis dampak tingkat persaingan industri perbankan, ukuran bank, dan credit buffer terhadap stabilitas bank umum konvensional di Indonesia*.
- Nguyen, M., Skully, M., & Perera, S. (2012). Market power, revenue diversification and bank stability: Evidence from selected South Asian countries. “*Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*,”22(4), 897–912. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2012.05.008>

- Pujianti, R. (2016). *Analisis struktur pasar perbankan dan stabilitas perbankan di Indonesia (Sebelum dan setelah kebijakan arsitektur perbankan Indonesia)*. Universitas Lamoung.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 93–106.
- Rivantika, L. (2018). *Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi (Empat)*. BPFE.
- Schaeck, K., & Cihák, M. (2014). Competition, Efficiency, and Stability in Banking. *Financial Management*, 215–241.
- Soedarmono, W., Machrouh, F., & Tarazi, A. (2013). Bank competition, crisis and risk taking: Evidence from emerging markets in Asia. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 23, 196–221. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2012.09.009>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tabak, B. M., Fazio, D. M., & Cajueiro, D. O. (2012). The relationship between banking market competition and risk-taking: Do size and capitalization matter? *Journal of Banking and Finance*, 36(12), 3366–3381. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.07.022>
- Vazquez, F., & Federico, P. (2015). Bank funding structures and risk: Evidence from the global financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, 61, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.08.023>
- Wahid, M. A., & Dar, H. (2016). Stability of Islamic versus conventional banks : A Malaysian case. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 111–132. <https://doi.org/10.17576/JEM-2016-5001-09>
- Wibowo, B. (2016). Stabilitas bank, tingkat persaingan antar bank dan diversifikasi sumber pendapatan: Analisis per kelompok bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 172–195. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.2.5>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis multivariat terapan dengan program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyastuti, R. S., & Armanto, B. (2013). Kompetisi industri perbankan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 417–440.